

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang atau sekelompok orang yang bepergian sementara ke suatu lokasi di luar tempat tinggalnya dengan tujuan bersenang-senang, bersantai, berkreasi, atau memenuhi kebutuhan rekreasi disebut melakukan pariwisata. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang didukung oleh sejumlah layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha, dan masyarakat (Hose Pranando, 2022)

Istilah "pariwisata" merujuk pada perjalanan sementara dan terencana yang dilakukan orang dari satu lokasi ke lokasi lain, meninggalkan lokasi asal mereka, dengan tujuan tunggal untuk menikmati tamasya dan kegiatan rekreasi atau memuaskan keinginan lain, daripada mencari nafkah di tempat tujuan (Rusvitasari & Solikhin, 2014). Pariwisata tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini membutuhkan perencanaan yang matang, sinergi antara berbagai pihak, dan partisipasi aktif masyarakat.

Pengembangan Pariwisata dapat didefinisikan sebagai rangkaian upaya untuk memperbaiki dan memajukan objek serta kawasan wisata, sehingga dapat menarik

lebih banyak pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pengembangan pariwisata harus memperhatikan keanekaragaman budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pengembangan pariwisata juga adalah suatu proses yang terencana dan terorganisir untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan aksesibilitas destinasi wisata dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan di suatu daerah. Selain itu, pengembangan pariwisata juga melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui berbagai program pelatihan dan penyuluhan, guna memastikan bahwa mereka dapat berperan aktif dalam mengelola dan memanfaatkan sektor pariwisata.

Objek wisata adalah lokasi atau kondisi alam yang memiliki potensi wisata, yang telah dirancang dan dikembangkan sehingga menjadi menarik dan dioptimalkan sebagai destinasi bagi para pengunjung. Daya tarik wisata meliputi destinasi wisata yang banyak memiliki komponen fisik yang menarik bagi pengunjung, dan destinasi wisata yang banyak memiliki elemen abstrak (Sabrina & Mudzhalifah, 2018).

Philip (2002) mengklaim bahwa penciptaan objek wisata bertujuan untuk memperkenalkan alam dan budaya bangsa, meningkatkan dan pemeratakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, serta memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata untuk menjadi kegiatan ekonomi yang andal dan menghasilkan devisa (Suarto, 2017). Secara umum, penciptaan objek wisata dapat dilihat sebagai

upaya untuk mendorong perubahan dalam industri pariwisata guna memaksimalkan pendapatan dan keuntungan. Pengembangan objek wisata memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan jika dikelola dengan baik dan profesional. Dengan adanya keterlibatan aktif dari pemerintah desa, pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan wisata tersebut.

Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di wilayah. Dinas ini berperan penting dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan program yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan serta mempromosikan potensi pariwisata daerah. Dinas Pariwisata juga berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengembangkan industri pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu fokus utama pengembangan pariwisata adalah objek wisata Cunca Wulang.

Cunca Wulang merupakan salah satu objek wisata yang ada di daerah Manggarai Barat, Flores Nusa Tenggara Timur. Destinasi tersebut terletak di Desa Cunca Wulang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Cunca Memiliki arti “Air Terjun” Sedangkan Wulang berarti “Bulan”. Cunca Wulang adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di kawasan hutan Mbeliling yang di sebut sebagai hutan wisata. Obyek Karena Cunca Wulang berada 200 meter di atas permukaan laut, udaranya sejuk dan menyegarkan. Cunca Wulang menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan merupakan keajaiban alam. Air terjunnya muncul dari atas bebatuan melalui celah-celah, dan sungainya berkelok-kelok di antara tebing-tebing batu yang besar. Karena tidak tajam, bebatuan di kedua sisi air

terjun aman untuk didaki. Untuk menikmati keseruan Cunca Wulang, banyak pengunjung yang melompat dari bebatuan hingga kedalaman enam meter di bawah sungai. Pengunjung harus menempuh perjalanan satu jam dari Kota Labuan Bajo untuk mencapai tempat ini. Adapun Wisatawan yang mengunjungi cunca wulang ini tidak hanya berasal dari daerah sekitar, tetapi juga mencakup pengunjung dari luar daerah, bahkan wisatawan mancanegara.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisata Cunca Wulang Tahun 2022

Bulan	Wisman	Wisnus	Total
Januari	1	92	93
Februari	8	90	98
Maret	6	228	234
April	12	78	90
Mei	37	350	387
Juni	115	330	445
Juli	217	321	538
Agustus	385	312	697
September	307	149	420
Oktober	264	150	414
November	165	74	239
Desember	109	164	273
Jumlah	1. 626	2.238	3.865

Sumber : Dinas Pariwisata Manggarai Barat (2024)

Data kunjungan wisata ke Cunca Wulang tahun 2022 menunjukkan jumlah pengunjung yang bervariasi setiap bulannya. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Manggarai Barat, Pada bulan Januari, tercatat 1 wisman dan 92 wisnus, dengan total kunjungan mencapai 93 orang. Februari menunjukkan angka yang lebih tinggi, dengan 8 wisman dan 90 wisnus, menghasilkan total kunjungan sebanyak 98 orang. Bulan Maret mencatatkan 6 wisman dan 228 wisnus, sehingga total kunjungan mencapai 234 orang.

Di bulan April, jumlah kunjungan sedikit menurun dengan 12 wisman dan 78 wisnus, berjumlah 90 orang. Namun, bulan Mei mengalami lonjakan signifikan, dengan 37 wisman dan 350 wisnus, menghasilkan total 387 pengunjung. Pada bulan Juni, kunjungan semakin meningkat dengan 115 wisman dan 330 wisnus, total mencapai 445 orang. Juli mencatatkan angka tertinggi dengan 217 wisman dan 321 wisnus, menghasilkan total kunjungan sebanyak 538 orang. Agustus mengalami sedikit penurunan, namun tetap tinggi, dengan 385 wisman dan 312 wisnus, menghasilkan total 697 orang. Pada bulan September, jumlah kunjungan kembali turun dengan 307 wisman dan 149 wisnus, total 420 orang. Oktober mencatatkan 264 wisman dan 150 wisnus, berjumlah 414 orang. November menunjukkan angka yang lebih rendah, dengan 165 wisman dan 74 wisnus, total kunjungan sebanyak 239 orang. Akhir tahun, Desember mencatatkan 109 wisman dan 164 wisnus, menghasilkan total 273 orang.

Secara keseluruhan, total kunjungan wisatawan di Cunca Wulang pada tahun 2022 adalah 1.626 wisman dan 2.238 wisnus, dengan jumlah total kunjungan mencapai 3.865 orang.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisata Cunca Wulang Tahun 2023

Bulan	Wisman	wisnus	Total
Januari	166	115	281
Februari	93	41	134
Maret	141	96	237
April	261	174	435
Mei	217	143	360
Juni	315	246	561
Juli	460	221	681
Agustus	580	246	826
September	422	141	563
Oktober	494	222	716
November	287	73	360
Desember	214	234	448
Jumlah	3.650	1.952	5.602

Sumber : Dinas Pariwisata Manggarai Barat(2024)

Data kunjungan wisata ke Cunca Wulang tahun 2023 menunjukkan jumlah pengunjung yang bervariasi setiap bulannya. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Manggarai Barat, Pada bulan Januari, tercatat 166 wisatawan mancanegara (wisman) dan 115 wisatawan nusantara (wisnus), dengan total kunjungan sebanyak 281 orang. Di bulan Februari, jumlah wisatawan mancanegara meningkat menjadi 93, sementara wisatawan nusantara tercatat 41, menghasilkan total 134 kunjungan. Pada Maret, kunjungan meningkat lagi dengan 141 wisman

dan 96 wisnus, totalnya mencapai 237. Bulan April mencatatkan 261 wisman dan 174 wisnus, dengan total kunjungan 435. Mei menunjukkan lonjakan, dengan 217 wisatawan mancanegara dan 143 wisatawan nusantara, total 360 orang. Puncak kunjungan terjadi pada bulan Juni, di mana jumlah wisman mencapai 315 dan wisnus 246, dengan total 561. Di bulan Juli, jumlah pengunjung semakin tinggi, dengan 460 wisman dan 221 wisnus, mencapai total 681. Pada bulan Agustus, jumlah kunjungan terus meningkat dengan 580 wisman dan 246 wisnus, menghasilkan total 826 pengunjung. Pada bulan September, jumlah wisman adalah 422, sementara wisatawan nusantara berjumlah 141, dengan total 563. Oktober mencatatkan 494 wisman dan 222 wisnus, mencapai total 716 pengunjung. Di bulan November, tercatat 287 wisman dan 73 wisnus, dengan total kunjungan 360 orang. Terakhir, pada bulan Desember, jumlah pengunjung turun menjadi 214 wisman dan 234 wisnus, dengan total 448. Secara keseluruhan, jumlah pengunjung sepanjang tahun 2023 mencapai 3.650 wisman dan 1.952 wisnus, dengan total kunjungan sebanyak 5.602 orang.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke objek wisata Cunca Wulang pada tahun 2022 dan 2023, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, baik dari wisatawan mancanegara maupun lokal. Peningkatan ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh destinasi wisata tersebut. Meskipun demikian, potensi wisata yang ada belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik. Padahal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, tujuan kepariwisataan mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pengentasan pengangguran, dan tujuan lainnya. Dalam upaya

mengembangkan Cunca Wulang sebagai destinasi unggulan, masih terdapat berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu masalah utama adalah infrastruktur yang masih terbatas. Akses jalan menuju Cunca Wulang menjadi kendala, terutama saat musim hujan ketika jalan menjadi licin dan sulit dilalui. Selain itu, rendahnya kapasitas pengelolaan objek wisata di sebabkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan Cunca Wulang juga masih kurang. Sebagian besar masyarakat di sekitar destinasi belum sepenuhnya terlibat dalam aktivitas pariwisata. Rendahnya keterlibatan ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan penyuluhan yang relevan. Akibatnya, potensi ekonomi yang dapat dinikmati masyarakat sekitar belum sepenuhnya terwujud.

Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Dengan kebijakan yang tepat, penyediaan fasilitas yang memadai, dan promosi yang efektif, diharapkan Cunca Wulang dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. diharapkan dapat merencanakan strategi pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat dalam menjaga serta mempromosikan destinasi ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji hal yang menyangkut **“Pengembangan Objek Wisata Cunca Wulang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Cunca Wulang Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

Rumusan masalah yang diidentifikasi adalah:

- 1) Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Cunca wulang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi, adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan Objek Wisata Cunca Wulang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang administrasi publik, khususnya terkait dengan rencana pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dalam merumuskan dan melaksanakan pengembangan pariwisata, khususnya di objek wisata Cunca Wulang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pemerintah daerah, pengusaha lokal, serta masyarakat setempat tentang pentingnya kolaborasi dan pemberdayaan dalam sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan kebijakan pariwisata yang lebih terarah, peningkatan fasilitas wisata, serta promosi destinasi yang lebih efektif.